

Hubungan Dukungan Suami dengan Sikap Ibu dalam Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi Usia ≥ 7 Bulan

Fathmy Fitriany Soulissa^{*1}, Ratna Sari Rumakey²

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Maluku Husada, Indonesia
Email: ¹fathmyfitrianyoulissa87@gmail.com, ²ratnasari_stikesmh@gmail.com

Abstrak

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI sedini mungkin setelah persalinan tanpa makanan tambahan lain pada bayi berumur 0-6 bulan. Menurut *World Health Organization* (WHO), Cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96% turun dari 67,7% dari 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat. Memberikan air susu ibu (ASI) secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan seorang anak merupakan bagian dari pelaksanaan standar emas pemberian makanan bayi dan anak (PMBA) yang direkomendasikan oleh WHO dan UNICEF. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia ≥ 7 bulan. Metode yang digunakan pada penelitian ini jenis penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional design*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 86, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisa data dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan menggunakan bantuan program aplikasi statistik dalam pengolahannya. Hasil penelitian berdasarkan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* = 0,000, karena nilai signifikansi atau *p-value* < 0.05 ($0.000 < 0.05$), yang berarti nilai *p-value* lebih kecil dari nilai α ($p < \alpha$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci: ASI Eksklusif, Non-Farmakologi, Dukungan Suami, Sikap Ibu

Abstract

Exclusive breastfeeding is giving breast milk as early as possible after delivery without other additional food for babies aged 0-6 months. According to the World Health Organization (WHO), exclusive breastfeeding coverage in Indonesia in 2022 was recorded at only 67.96%, down from 67.7% in 2021, indicating the need for more intensive support so that this coverage can increase. Providing breast milk (ASI) exclusively for the first 6 months of a child's life is part of implementing the gold standard for infant and young child feeding (IYCF) recommended by WHO and UNICEF. The aim of this study was to determine the relationship between husband's support and mother's attitude in providing exclusive breastfeeding to babies aged ≥ 7 months. The method used in this research is quantitative research, with the research design used being a cross sectional design. The sample used in this research was 86, the sampling technique in this research used a purposive sampling technique, using a research instrument in the form of a questionnaire. Data analysis using the Chi-Square test with the help of statistical application programs in processing. The research results based on the Chi-Square test showed that the *p-value* = 0.000, because the significance value or *p-value* < 0.05 ($0.000 < 0.05$), which means the *p-value* is smaller than the alpha value ($p < \alpha$), so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: Exclusive Breast Feeding, Husband's Support, Mother's Attitude, Non-Pharmacologic

1. PENDAHULUAN

Menyusui merupakan fondasi nutrisi utama yang baik untuk melindungi anak-anak terhadap penyakit. Anak-anak yang diberi ASI memiliki kemungkinan bertahan hidup enam kali lebih besar pada awal pertama kehidupan dibandingkan dengan anak-anak yang tidak disusui. Anak yang disusui secara eksklusif, 14 kali lebih kecil kemungkinan meninggal dalam enam bulan pertama kehidupan dari pada anak yang tidak disusui. ASI merupakan makanan paling ideal untuk bayi baru lahir sampai dengan 6 bulan karena mengandung nutrisi esensial untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI eksklusif

mampu memenuhi semua kebutuhan nutrisi bayi dari lahir sampai dengan usia 6 bulan. ASI tidak hanya mengandung zat-zat bernilai gizi tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak bayi tetapi ASI juga mengandung zat kekebalan yang akan melindungi bayi, sehingga bayi tidak mudah sakit (Septikasari, 2018).

World Health Organisation (WHO), Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96% turun dari 67,7% dari 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat (WHO, 2023). Memberikan air susu ibu (ASI) secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan seorang anak merupakan bagian dari pelaksanaan standar emas pemberian makanan bayi dan anak (PMBA) yang direkomendasikan oleh WHO dan UNICEF. ASI mengandung zat gizi lengkap yang dibutuhkan oleh seorang bayi dan juga mudah dicerna oleh perut bayi yang kecil dan sensitif. Hanya memberikan ASI saja sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan zat gizi bayi di bawah usia enam bulan (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan Penelitian yg dilakukan oleh Saraha (2020) Sebagian besar ibu, yaitu 32 (39%) ibu gagal memberikan ASI eksklusif dengan alasan khawatir bahwa pemberian ASI saja tidak mencukupi kebutuhan bayi. Alasan terbanyak kedua ibu tidak memberikan ASI eksklusif yaitu tidak ada waktu karena bekerja dan sebagian besar ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif adalah atas keinginannya sendiri.

Faktor dukungan suami merupakan factor penting bagi keberhasilan pemberian ASI eksklusif, keberhasilan ibi dalam melakukan IMD dan pemberian ASI Eksklusif sangat dipengaruhi oleh dukungan dari keluarga terutama dukungan dari suami yang disebut dengan *Breastfeeding father*. *Breastfeeding father* adalah dukungan penuh dari seorang suami kepada istrinya dalam proses menyusui. Dukungan suami berperan besar dalam keberhasilan ibu untuk memberikan ASI eksklusif semakin besar dukungan yang diberikan oleh suami maka semakin besar juga peluang ibu untuk menyusui bayinya (Batlajery et al., 2023)

Hasil Batlajery et al., (2023) menunjukkan 65,22% ibu mendapatkan dukungan yang baik dari suami, dan 34,78% ibu kurang mendapatkan dukungan dari suami untuk pemberian ASI Eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya. Bentuk dukungan suami kepada istri dalam rangka memberikan ASI eksklusif terdiri dari dukungan yang bersipat informasional, sehingga ibu makin meningkat pengetahuannya, dukungan isntrumental dan dukungan emosional yang baik suami terhadap istrinya selama memberikan ASI Eksklusif. Ibu yang mendapatkan dukungan suami lebih besar peluangnya untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami (Kusumayanti & Susila Nindya, 2017)

Data pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Rijali menunjukkan bahwa pada tahun 2019 dari 8.366 bayi usia 0-6 bulan, hanya 207 bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif, sedangkan pada tahun 2020 hanya 97 bayi dari 1.912 bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI secara eksklusif. Rendahnya pemberian ASI eksklusif menurut petugas kesehatan (Bidan) Puskesmas Rijali, dikarenakan ibu tidak ingin menyusui anaknya dan pada saat melahirkan di Rumah Sakit, setelah IMD bayi langsung diberikan susu formula. Berdasarkan hasil pembahasan dan fakta diatas, membuat peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia ≥ 7 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rijali".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia ≥ 7 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rijali. Tujuan yang kedua adalah untuk mengetahui sikap ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia ≥ 7 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rijali. Tujuan ketiga untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia ≥ 7 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rijali.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional design*, dimana pada penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel yaitu variabel dukungan suami dengan variabel sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia ≥ 7 bulan dengan menguji populasi atau sampel yang spesifik. Instrumen kuesioner digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Data yang

dikumpulkan kemudian dilakukan analisa data statistik dan hasil yang diperoleh digunakan untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan.

Populasi dan kriteria responden pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia ≥ 7 bulan, pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 86, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.

Pada penelitian ini variabel independen adalah dukungan suami dan variabel dependen adalah sikap ibu. Instrumen yang digunakan untuk mengambil data dukungan suami juga sikap ibu menggunakan kuesioner. Pada kuesioner dukungan suami berisi 25 item pernyataan dengan menggunakan skala likert. Sedangkan pada kuesioner sikap ibu berisi 18 pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Hasil data dukungan suami dengan sikap ibu yang di peroleh kemudian dilakukan analisa data dengan menggunakan *uji Chi-Square* dengan menggunakan bantuan program aplikasi statistik dalam pengolahannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di puskesmas rijali dengan responden ibu yang memiliki bayi usia ≥ 7 bulan sebanyak 86 responden. Dari hasil observasi didapatkan data distribusi responden seperti yang tercantum dalam tabel 1.

Table 1. Distribusi frekuensi responden

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase
Umur Ibu		
17-25 tahun	36	41,9%
26-35 tahun	50	58,1%
Umur Bayi		
7-12 bulan	40	46,5%
13-18 bulan	12	14,0%
19-24 bulan	34	39,5%
Tingkat Pendidikan		
SD	14	16,3%
SMP	11	12,8%
SMA	45	52,3%
D3	16	18,6%
Pekerjaan		
Tidak bekerja	75	87,2%
Bekerja	11	12,8%

Berdasarkan tabel 1 di atas didapatkan bahwa usia ibu terbanyak pada Usia ibu 26-35 Tahun sebanyak 50 (58,1%). Sebagian besar usia bayi 7-12 bulan (46,5%). Pendidikan paling banyak yaitu SMA (45%), serta sebagian besar tidak bekerja (75%).

3.2. Analisa Distribusi Variabel

Analisa data dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Rijali yang dilakukan dengan distribusi frekuensi pada tabel 2.

Table 2. Distribusi Dukungan Suami

Dukungan Suami	F	Persentase
Tidak Mendukung	36	41,9%
Mendukung	50	58,1%
Total	86	100%

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa mayoritas tertinggi dukungan suami dalam pemberian asi eksklusif yang mendukung yaitu sebanyak 50 (58.1%) dan tidak mendukung 36 (41.9%)

Analisa data sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Rijali yang dilakukan dengan distribusi frekuensi pada tabel 3.

Table 3. Distribusi Sikap Ibu

Sikap Ibu	F	Persentase
Negatif	33	38,4%
Positif	53	61,6%
Total	86	100

Dari tabel di atas didapatkan data sikap ibu terbanyak yaitu sikap positif sebanyak 53 (61.6%) dan paling sedikit yaitu sikap negative sebanyak 33 (38,4%).

3.3 Analisis Hubungan antar Variabel

Analisa data dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan menggunakan bantuan program aplikasi statistik dalam pengolahannya. Hubungan variabel dukungan suami dan sikap ibu pada data bivariatnya pada tabel 4.

Table 3. Hubungan Dukungan Suami dengan Sikap

Dukungan Suami	Sikap Ibu dalam Pemberian Asi Eksklusif				Total		P Value
	Negatif		Positif		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak Mendukung	33	91.7	3	8.3	36	100	0.000
Mendukung	0	0.0	50	100	50	100	
Total	33	38.4	53	61.6	86	100	

Dari tabel di atas didapatkan bahwa hasil uji *Chi-Square* didapat nilai p-value = 0,000, karena nilai signifikansi atau p-value <0.05 (0.000 < 0.05), yang berarti nilai p-value lebih kecil dari nilai alpha ($p < \alpha$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia ≥ 7 bulan di wilayah kerja Puskesmas Rijali

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Rijali menunjukkan bahwa Mayoritas tertinggi dalam pemberian ASI eksklusif yaitu yang mendapat dukungan dari suami. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh wahyuni, (2019) hubungan antara dukungan emosional dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif diketahui pada kelompok ibu yang mendapatkan dukungan emosional kurang baik ada sebanyak 55,6% yang tidak berhasil dalam pemberian ASI eksklusif sedangkan pada kelompok yang mendapatkan dukungan emosional dengan baik hanya ada 8,1%, hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan emosional dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dimana kelompok ibu yang mendapatkan dukungan emosional dengan baik memiliki peluang berhasil dalam memberikan ASI eksklusif sebesar 14,2 kali dibanding kelompok ibu yang tidak mendapatkan dukungan emosional secara baik (Wahyuni, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2019) Diketahui bahwa dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari menunjukkan bahwa pada umumnya suami mendapat dukungan dari suami mempunyai kecenderungan untuk memberikan ASI secara eksklusif sebesar 2 kali dibanding ibu yang kurang mendapat dukungan dari suaminya (Kadir, 2019).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh norlina diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden atau sebanyak 22 responden (62,9%) memiliki suami yang tidak mendukung

terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayinya, sedangkan yang memiliki suami mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayinya hanya sebesar 13 responden (37,1%).

Salah satu bentuk kurangnya dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif adalah rendahnya tingkat pendidikan suami sehingga informasi yang didapatkan oleh suami mengenai pemberian ASI eksklusif sangat kurang. Sedangkan dalam pemberian ASI eksklusif perlu adanya dukungan atau peran serta suami yang dilibatkan, karena dengan adanya pujian dan kasih sayang yang diberikan oleh suami bisa menjadi support bagi ibu. Akan tetapi yang ditemui di lapangan sebagian suami sibuk bekerja di luar rumah sehingga tidak punya waktu yang banyak bersama istri dan anaknya (Norlina, 2019).

Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya. Pada dasarnya, dukungan suami mengacu kepada dukungan sosial keluarga yang berasal dari suami, ayah, ibu maupun dari mertua. Hal ini berdasarkan pada teori yang menyebutkan bahwa dukungan sosial keluarga mengacu pada dukungan-dukkungan yang dipandang oleh keluarga dapat diakses, diadakan, atau dapat dijangkau oleh keluarga. Dukungan sosial keluarga dapat berasal dari sumber internal yang meliputi dukungan dari suami atau istri, atau dukungan dari saudara kandung dan keluarga besar (Kadir, 2019)

Dukungan suami merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif. Dengan diberikannya edukasi mengenai ASI eksklusif sejak dini khususnya kepada suami, diharapkan hal tersebut akan menambah pengetahuan dan menciptakan motivasi yang kuat untuk dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sehingga cakupan ASI dapat meningkat sesuai dengan standar pelayanan minimum (SPM) yang diharapkan (Bayi et al., 2018).

Hasil penelitian sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Rijali terbanyak yaitu pada sikap positif dari ibu. Kondisi ini akan memberikan kontribusi terhadap tindakan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui, artinya dilihat dari aspek sikap menunjukkan sikap yang positif, sehingga akan berdampak terhadap keinginan ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif.

Sikap positif ibu terhadap praktik pemberian ASI Eksklusif tidak diikuti dengan pemberian ASI eksklusif pada bayinya. Sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan. Terwujudnya sikap agar menjadi tindakan nyata diperlukan faktor dukungan dari pihak-pihak tertentu, seperti tenaga kesehatan, keluarga atau orang-orang terdekat ibu. Pengetahuan sangat berperan dalam membentuk sikap positif atau sikap negatif seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Kecenderungan tindakan pada kondisi sikap yang baik adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu, sedangkan kecenderungan tindakan pada sikap negative adalah menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek secara spesifik. Sikap sebagian besar responden yang masih negatif tentang ASI Eksklusif diduga berkaitan dengan kondisi pengetahuan yang masih rendah (Sabriana et al., 2022)

Seorang ibu yang tidak pernah mendapat nasehat atau pengalaman, penyuluhan tentang ASI dan seluk beluknya dari orang lain, maupun dari buku-buku bacaan dapat mempengaruhi sikapnya pada saat ibu tersebut harus menyusui. Sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang dipunyainya dan ia akan memberikan sikap negatif terhadap ASI, jika pengetahuan tentang hal itu kurang. Ibu yang berhasil menyusui anak sebelumnya dengan pengetahuan dan pengalaman cara pemberian ASI secara baik dan benar akan menunjang laktasi berikutnya. Sebaliknya, kegagalan menyusui pada masa lalu akan mempengaruhi sikap seorang ibu terhadap penyusuan sekarang. Dalam hal ini perlu ditumbuhkan motivasi dalam diri ibu dalam menyusui anaknya. Pengalaman masa kanak-kanak, pengetahuan tentang ASI, nasehat, penyuluhan, bacaan, pandangan dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat akan membentuk sikap ibu yang positif terhadap menyusui (Kadir, 2019).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahawa hipotesis pada penelitian ini diterima yaitu ada hubungan antara dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Rijali. Keberhasilan menyusui sangat ditentukan oleh peran ayah karena ayah akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Anggraini et al., 2020) serta penelitian oleh (Husna et al., 2019) juga menunjukkan hasil yang sama. Menurut hasil riset oleh Durmazoğlu et al. (2021) dukungan suami yang didapatkan ibu dalam menyusui eksklusif memiliki efek positif pada pengalaman ibu dimana mempengaruhi jumlah ASI yang dihasilkan ibu karena produksi ASI menjadi lebih lancar. Dukungan suami juga dapat membuat beban yang dihadapi Ibu dalam menyusui eksklusif yang pada akhirnya mempengaruhi pilihan ibu agar dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami juga memiliki efek positif pada kebiasaan menyusui eksklusif yang ditandai dengan peningkatan angka Inisiasi Menyusui Dini.

Penelitian Wulandari Menyatakan sebagian besar ibu mendapatkan dukungan yang tinggi dari suami. Berdasarkan komponen dukungan, terlihat bahwa mayoritas ibu mendapatkan dukungan pengetahuan yang rendah dari suami mereka. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan suami, dimana pengetahuan memiliki hubungan yang erat dengan tingkat pendidikan. Berdasarkan data sosiodemografi suami terlihat bahwa tingkat pendidikan suami mayoritas berada pada tingkat pendidikan menengah dan rendah (Wulandari & Winarsih, 2023)

Durmazoğlu et al. (2021) menyebutkan bahwa status pendidikan suami mempengaruhi persepsi ibu terhadap dukungan suami yang didapatkan dan juga mempengaruhi status ASI eksklusif. Bich et al. (2019) menyebutkan bahwa dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan dan konseling terkait ASI eksklusif kepada ayah selama periode antenatal dan postnatal memiliki efek positif pada praktik ibu memberikan ASI eksklusif serta merupakan salah satu bagian penting dari program ASI eksklusif (Bich et al., 2019)

Aspek lainnya yang memicu rendahnya dukungan pengetahuan yang didapatkan ibu dari suami yaitu faktor pekerjaan suami. Berdasarkan data sosiodemografi suami terlihat bahwa seluruh suami memiliki status bekerja. Pekerjaan suami tentunya akan mempengaruhi dukungan suami yang diberikan dalam menyusui eksklusif, di mana kesibukan dalam pekerjaan akan menghambat suami untuk terlibat dalam keluarga sehingga tugas pemberian ASI eksklusif lebih dilimpahkan kepada ibu sendiri (Ester Ratnaningsih, 2020). Kesibukan suami akan pekerjaan juga menjadikan suami tidak memberikan kasih sayang lebih kepada istri dan tidak dapat memperhatikan istri setiap saat (Ronasari Mahaji Putri & Lidia Laka Bora, 2021)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil analisis data dukungan suami dalam pemberian asi menunjukkan bahwa dari 86 responden mayoritas dukungan suami dalam pemberian asi eksklusif yang mendukung yaitu sebanyak 50 (58.1%) dan tidak mendukung 36 (41.9%). Hasil analisa statistik terhadap sikap ibu terbanyak yaitu sikap positif sebanyak 53 (61.6%) dan paling sedikit yaitu sikap negative sebanyak 33 (38,4%).

Hasil uji *Chi-Square* didapat nilai p-value = 0,000, karena nilai signifikansi atau p-value <0.05 (0.000 < 0.05), yang berarti nilai p-value lebih kecil dari nilai alpha ($p < \alpha$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia ≥ 7 bulan di wilayah kerja Puskesmas Rijali.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y., Sari, R. P., & Utami, U. (2020). Determinan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Balita di Posyandu Anggrek Trowangsari Colomadu. *Jurnal Ilmiah Maternal*, IV(10), 57–63.
- Batlajery, J., Maryanah, Hamidah, & Nurfakrohni, F. A. (2023). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada PAsien POst Partum Di Praktek Mandiri Bidan Sutjiati Kebun Jeruk Jakarta Barat Tahun 2022. *Jurnal Fisioterapi Dan Kesehatan Indonesia*, 03(01), 183–191.
- Bayi, M., Bulan, U., Kota, D. I., Tahun, D., Arma, S., Permata, D., Widarsa, I. K. T., Made, N., Kurniasari, D., Arma, S., Permata, D., Widarsa, I. K. T., Made, N., & Kurniasari, D. (2018). DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU YANG ASI

- eksklusif merupakan minimal enam bulan tanpa memberikan makanan pendamping ASI lainnya . ASI sangat kaya akan manfaat karena mengandung growth factor yang pemberian Air Susu Ibu (ASI) saj. *Program Studi Kesehatan Masyarakat Fak. Kedokteran Universitas Udayana*, 5(1), 27–32.
- Bich, T. H., Long, T. K., & Hoa, D. P. (2019). Community-based father education intervention on breastfeeding practice—Results of a quasi-experimental study. *Maternal and Child Nutrition*, 15(September 2018), 1–12. <https://doi.org/10.1111/mcn.12705>
- Ester Ratnaningsih. (2020). Dukungan Suami Kepada Istri Dalam Upaya Pemberian Asi Di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 11(1), 9–19. <https://doi.org/10.52299/jks.v11i1.59>
- Husna, A., Safitri, F., & Rahmi, N. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(1), 140. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v5i1.341>
- Kadir, C. K. A. (2019). ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI RUMAH SAKITUMUM DEWI SARTIKA KOTA KENDARI TAHUN 2019 Naskah Publikasi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Kebidanan OLEH CICI KARDILA ABDUL KADIR KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kendari Jurusan Kebidanan Prodi DIV*. [http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/1158/11/Naskah Publikasi.pdf](http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/1158/11/Naskah%20Publikasi.pdf)
- Kemendes RI. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan 2021. *Kemendagri Kesehatan RI*, 23. https://e-renggar.kemkes.go.id/file_performance/1-131313-1tahunan-314.pdf
- Kusumayanti, N., & Susila Nindya, T. (2017). Association of Husband Support and Exclusive Breastfeeding in Rural Area. *Media Gizi Indonesia*, 12(2), 98–106.
- Norlina, S. (2019). HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ALALAK SELATAN BANJARMASIN TAHUN 2019 PENDAHULUAN Pembangunan kesehatan di Indonesia mempunyai suatu tujuan untuk meningkatkan kesadaran , kemauan , dan kemampuan. *Jurnal Publikasi Kebidanan*, 10(1), 21–29.
- Ronasari Mahaji Putri, & Lidia Laka Bora. (2021). Peran Suami Dan Akses Informasi Keluarga Berhubungan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*, 5(1), 24–30. <https://doi.org/10.36971/keperawatan.v5i1.85>
- Sabriana, R., Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 201–207. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.738>
- Saraha, R. H. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, 8(1), 27. <https://doi.org/10.32922/jkp.v8i1.128>
- Septikasari, M. (2018). Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi. In *UNY Press* (Vol. 1, Issue 2).
- Wahyuni, E. D. (2019). Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(4), 299–308. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i4.2063>
- Wulandari, S. R., & Winarsih, W. (2023). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 14(01), 8–12. <https://doi.org/10.55426/jksi.v14i01.245>

Halaman Ini Dikosongkan